

KOMPARASI IKON CABANG OLAHRAGA ASIAN GAMES 2018 JAKARTA-PALEMBANG DAN ASIAN PARA GAMES 2018

Oleh:

Ika Resmika Andelina

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi dan Desain

Universitas Bunda Mulia

ika.resmika@gmail.com

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi dunia, penggunaan ikon mulai sering ditemukan pada industri kreatif. Aplikasi ikon ini bisa bermacam-macam penggunaannya, mulai dari ikon aplikasi untuk gawai, *sign system*, perangkat lunak, marka jalan, dan lain-lain. Menurut Van Leeuwen, ikonografi berarti "penulisan gambar" dan seringkali merujuk pada kegiatan mendeskripsikan dan mengklasifikasikan gambar. Salah satu penggunaan ikon dalam dunia industri dapat dilihat pada Asian Games & Asian Para Games 2018. Ikon yang digunakan pada kedua event ini digunakan untuk mewakili tiap cabang olahraga yang dipertandingkan. Walaupun merupakan ikon dengan jenis olahraga yang sama, terdapat perbedaan penggambaran pada ikon-ikon tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkomparasi perbedaan pada ikon cabang olah raga Asian Games & Asian Para Games 2018, dan melihat ikon mana yang lebih dapat melambangkan cabang olahraga yang dipertandingkannya.

Kata Kunci: Asian Games 2018, Asian Para Games 2018, Ikon, Ikonografi, komparasi.

ABSTRACT

Along with the development of technology and the world economy, the use of icons is often found in the creative industries. Icon application can be of various uses, ranging from application icons for devices, sign systems, software, road markings, and others. According to Van Leeuwen, iconography means "writing pictures", often refers to the activity of describing and classifying images. One of the uses of icons in the industrial world can be seen at the Asian Games & Asian Para Games 2018. The icons used at these events are used to represent each sport that is contested. Although it is an icon with the same type of sport, there are different depictions on these icons. This study aims to compare and determine the differences in the 2018 Asian Games & Asian Para Games sports icons, and see which icons can better represent the sport branches they are competing against.

Keywords: Asian Games 2018, Asian Para Games 2018, Icon, Iconography, comparasion.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada bulan Agustus tahun 2018, Indonesia dipercaya untuk menjadi tuan rumah pada perhelatan Asian Games dan Asian Para games. Perhelatan ajang olahraga skala regional ini memiliki arti penting bagi tuan rumah penyelenggara, karena bisa

dimanfaatkan sebagai *soft power diplomacy*, memamerkan keberhasilan pembangunan ekonomi, hingga pembangunan citra positif negara penyelenggara. (Baskoro 2016: 189)

Berbagai bentuk persiapan pun dilakukan oleh pemerintah Indonesia mulai dari membangun dan merapihkan infrastruktur, menyusun panitia INASGOC

(Indonesia Asian Games 2018 Organizing Committee) dan INAPGOC (Indonesia Asian Para Games Organizing Committee). Mereka bertanggung jawab sebagai panitia pelaksana yang menyusun rencana, menyiapkan, mensosialisasikan dan menyelenggarakan Asian Games 2018 dan Asian Para Games 2018. (Sumber: <https://asiangames2018.id> <https://asianparagames2018.id>)

Salah satu persiapan yang dilakukan dalam bidang desain adalah dengan melakukan pembuatan *brand identity* Asian Games 2018 dan Asian Para Games 2018.

Walaupun dua perhelatan ini adalah perhelatan olah raga yang dilaksanakan secara berkelanjutan, perbedaan kedua *brand identity*nya cukup mencolok. Hal ini dapat dilihat dari logo, maskot dan terutama ikon-ikon yang digunakan pada tiap-tiap cabang olah raga yang dipertandingkan.

Menurut Van Leeuwen (2001:63), ikonografi berarti “penulisan gambar” dan seringkali merujuk pada kegiatan mendeskripsikan dan mengklasifikasikan gambar.

Penggunaan ikon cabang olah raga menjadi salah satu penanda penting dalam setiap sistim identitas yang terdapat pada perhelatan Asian Games & Asian Para Games 2018. Namun terdapat perbedaan cukup signifikan pada visual ikon cabang-cabang olah raga yang dipertandingkan pada kedua perhelatan tersebut.



Gambar 1 Ikon Asian Games & Asian Para Games Untuk Cabang Bulu Tangkis. (Sumber: <https://www.asiangames2018.id>, <https://asianparagames2018.id>)

Perbedaan yang tergambar dalam ikon-ikon cabang olahraga ini sangat menarik untuk diteliti, sehingga dapat mengetahui lebih lanjut kesesuaian bentuk visual ikon tersebut dengan cabang olahraga yang diwakilkannya. Diharapkan dengan penggunaan tanda ikon dengan konteks yang tepat dan sesuai pada bidang industri dapat lebih meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Komparasi Ikon Cabang Olah raga Asian Games 2018 Jakarta-Palembang Dan Asian Para Games 2018.”

B. TINJAUAN PUSTAKA

a. ASIAN Games

Asian Games adalah sebuah perhelatan olah raga internasional (Asia) yang dilakukan setiap 4 tahun sekali. Pada tahun 1962 Indonesia terpilih menjadi tuan rumah dilaksanakan di Jakarta yang berpusat di Gelora Bung Karno, dan terpilih lagi pada tahun 2018 dengan tempat pelaksanaan di kota Jakarta dan Palembang. Cabang olahraga

yang dipertandingkan sebanyak 40 cabang. (<https://id.asiangames2018.id>)

b. ASIAN Para Games

Pesta Olahraga Disabilitas Asia (Asian Para Games), adalah perhelatan olah raga disabilitas yang dilakukan sejajar dengan Asian Games. Pertama kali diadakan di Guangzhao, China pada tahun 2010. Sama seperti Asian Games, Asian Para Games juga dilakukan setiap 4 tahun sekali dengan skala regional Asia. Pada tahun 2018, Indonesia ditunjuk menjadi tuan rumah untuk Asian Para games 2018, atau juga yang dikenal sebagai Pesta Olahraga Disabilitas Asia ke-3. Cabang olah raga yang akan dilombakan pada Asian para Games 2018 sebanyak 17 buah. (Sumber: <https://asianparagames2018.id>)

Setiap cabang olahraga memiliki disiplin yang berbeda-beda, pembagian kategori disiplin dan kelas olah raga ini sendiri bervariasi, sama seperti event olahraga lainnya, namun dalam Asian Para Games ini terdapat kelas tambahan, yakni pembagian berdasarkan disabilitas yang dimiliki oleh atlet tersebut. Pembagian klasifikasi disabilitas itu menjadi Physical Impairment (PI), Visual Impairment (VI), dan Intellectual Impairment (II). Kelompok PI adalah kelompok atlet disabilitas daksa, kelompok VI adalah kelompok atlet disabilitas netra, dan Kelompok II merupakan kelompok atlet dengan disabilitas intelektual.

(<https://tirto.id/c5nU>.)

c. Iconography

Sebagai salah satu kajian mengenai interpretasi sebuah makna dalam karya seni rupa adalah iconography (ikonografi) dan iconology (iconologi). Melalui pendekatan iconography - iconology (ikonografisikonologi) maka sebuah pesan piktorial dapat diinterpretasikan makna yang terkandung didalamnya. Sebagai salah satu kajian tentang interpretasi makna karya seni rupa, ikonografi merupakan pendekatan yang mempertanyakan representasi dan makna yang tersembunyi dari sebuah karya visual (Van Leeuwen, 2001: 93).

Ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan/*similarity* bahkan menyerupai secara fisik dengan sesuatu yang diwakilinya. (<https://serupa.id/semiotika-pengertian-simbol-dan-tanda-tanda/>)

C. METODE

Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan metode pemaparan deskriptif. Data utama diperoleh dengan melakukan studi literatur secara *online* melalui website resmi Asian Games dan Asian Para games 2018, didukung dengan pengumpulan data-data terkait. Analisa dan pengamatan terhadap data berdasarkan teori ikonografi oleh Van Leeuwen untuk melihat representasi dari ikon terkait.

Aspek pembahasan meliputi:

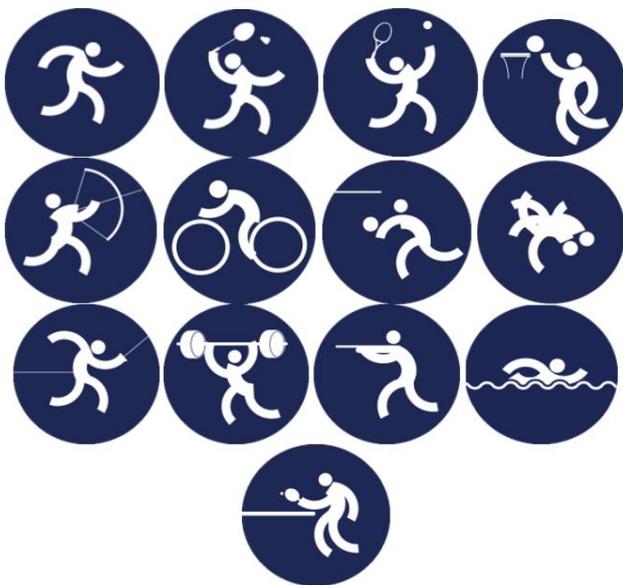
- Bentuk ikon
- Gesture/gerakan atlet

- Pengeayaan ikon
- Warna ikon

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Cabang Olahraga

Pada Asian Games 2018, ada 40 cabang dan 60 disiplin olah raga yang dipertandingkan, sedangkan pada Asian Para Games 2018, ada 18 cabang olah raga yang akan dipertandingkan. Ada 14 cabang olahraga yang sama dipertandingkan baik di Asian Games dan Asian Para Games 2018, cabang itu adalah: atletik, badminton, tenis, basket, panahan, balap sepeda, voli, judo, angkat berat, menembak, renang, boling, tenis meja. Berikut adalah gambar dari ke empat belas ikon tersebut.



Gambar 2 Empat belas ikon cabang olahraga Asian games 2018.
(Sumber: <https://id.asiangames2018.id>)



Gambar 3 Empat belas ikon cabang olahraga Asian Para Games 2018.
(<https://asianparagames2018.id>)

Ikon yang akan diteliti dan dibandingkan adalah sebanyak 7 ikon dari 14 yang memang dipertandingkan pada kedua event olahraga tersebut, yakni: atletik, badminton, panahan, judo, angkat berat, boling, tenis meja. Ketujuh sampel ikon ini dipilih berdasarkan mirip atau tidaknya bentuk ikon tersebut dengan olahraga aslinya, sebagai bahan acuan perbandingan antara ikon yang menyerupai dan yang kurang menyerupai dengan cabang olahraga aslinya.

Komparasi Ikon Cabang Olahraga

1. Atletik



Gambar 4. Ikon cabang olahraga Atletik.
(Sumber: <https://id.asiangames2018.id>)

<https://asianparagames2018.id>)

Ikon cabang olahraga atletik di Asian Games menggambarkan seorang atlet atletik dalam posisi tahap awalan sebelum melakukan gerakan berikutnya.

Sementara, ikon para atletik menggambarkan seorang atlet sedang berlari menggunakan alat bantu untuk disabilitas kaki. Kelas disabilitas tunanetra tidak digambarkan pada ikon ini.

2. Badminton



Gambar 5 Ikon cabang olahraga Badminton.
(Sumber: <https://id.asiangames2018.id>
<https://asianparagames2018.id>)

Ikon cabang olahraga badminton Asian Games menggambarkan seorang atlet dalam posisi memukul *shuttlecock*. Posisi gambar atlet tampak seperti gerakan *smash* namun posisi kaki tidak menyerupai posisi *basic smash*, *jump smash* maupun *backhand smash*, baik posisi awalan, *contact* maupun *follow-through*.

Sementara, ikon para badminton menggambarkan seorang para atlet sedang melakukan *smash* pada *shuttlecock*, namun bagian kaki digambarkan menggunakan roda, yang merupakan penggambaran dari kursi roda. Atlet para badminton selain kelas kursi

roda tidak tergambar pada ikon ini, yakni disiplin badminton dengan atlet *short structure* (bertubuh pendek), dan atlet yang memiliki disabilitas pada tubuh bagian atas.

3. Panahan



Gambar 6 Ikon cabang olahraga Panahan.
(Sumber: <https://id.asiangames2018.id>
<https://asianparagames2018.id>)

Ikon cabang olahraga panahan Asian Games menggambarkan seorang atlet dalam posisi memegang busur dan anak panah. Posisi tubuh serupa dengan posisi seorang pemanah ketika melakukan *ancang-ancang* sebelum menembak, atau biasa disebut *stance*. Jenis *stance* ini ada empat, yakni *parallel stance*, *open stance*, *close stance*, dan *oblique stance*. Namun pada ikon di atas tidak jelas *stance* mana yang digambarkan karena arah posisi penempatan kaki dari samping tidak dapat dilihat.

Sementara, ikon cabang olahraga panahan duduk menggambarkan seorang atlet disabilitas yang sedang melakukan *stance* panahan. Bagian kaki atlet digambarkan memiliki roda, mewakili kursi roda. *Stance* yang digambarkan pada ikon, menampilkan atlet yang mengalami disabilitas kaki dan tangan, hal ini dapat

dilihat dari penampakan hanya satu tangan yang sedang memegang busur. Atlet dengan disabilitas penglihatan tidak tergambarkan pada ikon ini.

4. Judo



Gambar 7 Ikon cabang olahraga Judo.
(Sumber: <https://id.asiangames2018.id>
<https://asianparagames2018.id>)

Ikon cabang olahraga judo Asian Games menggambarkan seorang atlet dalam posisi melakukan gerakan bantingan (*nage waza*). Ada banyak teknik pada bantingan judo, namun pada ikon judo ini, tidak jelas teknik bantingan yang digambarkan. Beberapa teknik bantingan yang hasil bantingannya tampak mirip dengan ikon adalah teknik bantingan pangkal paha memutar (*o goshi*), bantingan paha (*uchi mata*), jegal belakang (*o soto gari*), bantingan pangkal paha sapuan (*harai goshi*).

Sementara, ikon para judo ini menggambarkan ikon atlet disabilitas yang sedang melakukan gerakan lemparan guling belakang (*tomoe nage*) pada judo. Bagian kaki digambarkan lengkap karena atlet para judo adalah atlet dengan disabilitas penglihatan. Namun pada para judo ini, atlet tidak digambarkan menggunakan penutup mata,

seperti pada ikon cabang olah raga disabilitas penglihatan lainnya.

5. Angkat Berat



Gambar 8 Ikon cabang olahraga Angkat Berat.
(Sumber: <https://id.asiangames2018.id>
<https://asianparagames2018.id>)

Ikon cabang olahraga angkat berat (*weight lifting*) Asian Games 2018 menggambarkan seorang atlet dalam posisi melakukan gerakan *jerk*, hal ini bisa dilihat pada posisi satu kaki maju ke depan, dan kaki lainnya berada di belakang, dengan bentuk posisi badan agak melengkung.

Sementara, ikon cabang para *powerlifting* ini menggambarkan seorang atlet disabilitas yang sedang melakukan gerakan *benchpress*. Bagian kaki digambarkan dengan satu kaki, menunjukkan disabilitas yang disandang atlet. Namun pada ikon ini barbel berat lebih tampak seperti bola, bukannya barbel berat. Posisi tangan juga salah, seharusnya berada di belakang barbel, bukan di depan.

6. Bowling



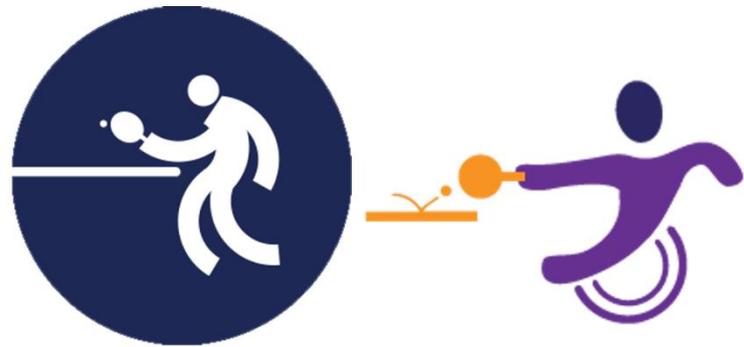
Gambar 9. Ikon cabang olahraga Bowling.
(Sumber: <https://id.asiangames2018.id>
<https://asianparagames2018.id>)

Ikon cabang olahraga bowling Asian Games menggambarkan seorang atlet dalam posisi melakukan gerakan melempar bola pada jalur (*track*). Jalur digambarkan dengan dua buah garis tipis yang melebar pada sebelah kiri lalu menyempit pada ujung kanan. Selain jalur, bola bowling digambarkan dengan memiliki tiga buah lubang, seperti bola bowling pada umumnya.

Sementara, ikon para ten-pin bowling ini menggambarkan atlet disabilitas yang sedang melakukan gerakan melempar bola bowling untuk menjatuhkan pin. Bagian kaki atlet digambarkan dengan roda, sebagai penggambaran alat bantu kursi roda. Disiplin yang dipertandingkan pada para ten-pin bowling ini memiliki beberapa klifikasi, yakni: TPB1-TPB3 (mengalami gangguan penglihatan), TPB4 (disabilitas intelektual), TPB8 (menggunakan kursi roda), TPB9 (dapat berdiri tetapi mengalami disabilitas di bagian bawah tubuh), dan TPB10 (dapat berdiri tetapi mengalami disabilitas di bagian tubuh atas), namun pada ikon di atas hanya

melambangkan disabilitas TPB8.

7. Tenis Meja



Gambar 10. Ikon cabang olahraga Tenis Meja.
(<https://id.asiangames2018.id>
<https://asianparagames2018.id>)

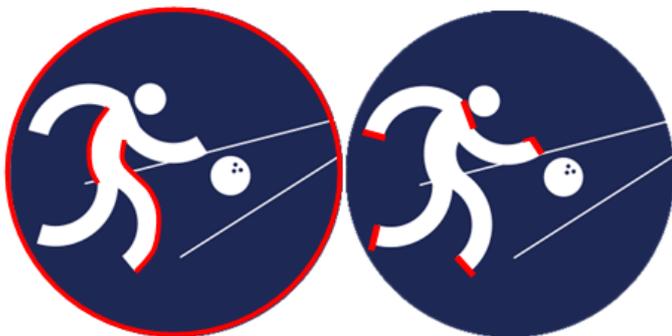
Ikon cabang olahraga tenis meja menggambarkan seorang atlet dalam posisi melakukan gerakan memukul bola menggunakan bet (sebutan raket pemukul dalam pingpong). Garis tebal dekat atlet adalah gambar meja untuk tenis meja, lingkaran kecil dekat bet adalah bola tenis meja.

Sementara, ikon para table tennis ini menggambarkan ikon atlet disabilitas yang sedang melakukan gerakan memukul bola dengan bet. Bagian kaki atlet digambarkan dengan roda, sebagai penggambaran alat bantu kursi roda. Disiplin yang dipertandingkan pada *para table tennis* ini memiliki dua klasifikasi besar, yakni: TT1-TT5 (mengalami gangguan fisik dan menggunakan kursi roda), TT6-10 (disabilitas fisik tapi bertanding dengan berdiri), TT11 (diabilitas intelektual. Namun pada ikon di atas, hanya melambangkan disabilitas TT1-5.

Ikon Asian Games dan Asian Para Games

secara keseluruhan

Dari komparasi ikon-ikon di atas, dapat dilihat bahwa ikon Asian Games banyak menggunakan ujung yang bersudut, baik pada orang maupun pada alat yang digunakan oleh atlet, walau badan atlet sering digambarkan dengan garis lengkung. Ikon atlet kemudian dilapisi dengan *frame* bentuk lingkaran/bulat untuk mempertegas ikon di dalamnya. Bila dilihat penggunaan dua buah bentuk ini, sangat menimbulkan kesan yang bertolak belakang satu sama lain. Hal ini juga didukung oleh penggunaan warna biru gelap dan putih pada ikon yang memiliki kontras tinggi. Hal ini membuat ikon ini lebih jelas dilihat.



Gambar 11 Garis lengkung & bersudut di ikon cabang olahraga Asian Games.
(Sumber: <https://id.asiangames2018.id>
<https://asianparagames2018.id>)

Sedangkan ikon Asian Para Games menggunakan garis lengkung, baik di ujung garis maupun pada pose badan, dan tidak memiliki *frame*. Warna yang digunakan menggunakan warna yang lebih cerah jika dibandingkan dengan ikon Asian Games, yaitu kombinasi warna ungu, biru tua, untuk gambar atlet dan alat bantu yang digunakannya, dengan kombinasi dengan

warna jingga, merah muda, atau warna biru muda untuk warna-warna peralatan olahraga yang digunakannya. Warna-warna yang digunakan untuk warna badan atlet serta alat bantu masih memiliki tingkat kontras tinggi jika dipadukan dengan warna-warna yang digunakan pada perlengkapan olahraga yang digunakan. Hal ini membuat ikon ini lebih jelas dilihat.



Gambar 12. Garis lengkung pada ikon cabang olahraga Asian Para Games.
(Sumber: <https://id.asiangames2018.id>
<https://asianparagames2018.id>)

E. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yakni:

1. Penggunaan ikon-ikon tersebut secara garis besar digambarkan dapat merepresentasikan cabang olahraga yang bersangkutan, baik dari pose atlet maupun alat yang digunakan.
2. Kedua ikon-ikon cabang olahraga, baik ikon Asian Games maupun Asian Para Games menggunakan kontras yang cukup tinggi, terutama pada warna. Hal ini mempermudah

ikon untuk dilihat.

3. Secara keseluruhan, ikon-ikon yang digambarkan di Asian Para Games lebih representatif bila dibandingkan dengan ikon-ikon cabang olah raga Asian Games, hal ini bisa kita lihat ketika ikon-ikon tersebut disesuaikan dengan referensi foto dan gerakan atlet cabang olahraga terkait.
4. Beberapa kelas disabilitas tidak direpresentasikan pada ikon-ikon Asian Para Games.

Saran

Penggunaan ikon dalam kehidupan sehari-hari adalah hal yang penting, oleh karena itu selain mempertimbangkan faktor estetis dalam menciptakan sebuah ikon, representasi bentuk/objek yang merupakan fungsi utama ikon tidaklah boleh diabaikan. Penggambaran ikon yang dapat merepresentasikan objek aslinya tetap harus dipertahankan dalam pembuatan ikon, agar tidak terjadi miskonsepsi bentuk.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2018). *About Asian Para Games 2018*. <https://asianparagames2018.id/about/>. Diakses 20 Agustus 2018.
- Anonim. (2018). *Asian Games 2018*. <https://www.liputan6.com/tag/asian-games-2018/>.
- Anonim. (2018). *Semiotika – Komunikasi tanpa Kata, Pengertian Simbol dan Tanda-tanda*. <https://serupa.id/semiotika-pengertian-simbol-dan-tanda-tanda/>
- Carollina, D. (2016). Tinjauan Ikonografi dan Ikonologi Ilustrasi Kemasan Produk Seduh Teh Cap Botol. *Jurnal Nirmana, Volume 16 Nomor 1*. Universitas Petra, Surabaya.
- Collins, S. (2010). *Asian Soft-Power: Globalization and Regionalism in the East Asia Olympic Games. Rethinking Matters Olympic: Investigations into the Socio-Cultural Study of the Modern Olympic Movement*. Ontario: International Centre for Olympic Studies, The University of Western Ontario, London.
- Juhaedi, S. (2007). Bitmap dan Vektor. *Ilmu Komputer.com*. <https://ilmukomputer.org>
- Kusrianto, A. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Masyhuri & Zainuddin. (2011). *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rani Agias Fitri. 2018. *Atlet Tenpin Bowling Asian Para Games 2018 (Bagian I)*. 2018. <https://psychology.binus.ac.id/2018/11/07/atlet-tenpin-bowling-asian-para-games-2018-bagian-i>
- Renalto Setiawan. 2018. *Bagaimana Atlet Asian Para Games 2018 Lolos Klasifikasi?*. <https://tirto.id/c5nU>. Diakses 26 Oktober 2018.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi, M.d. (2006). *Metodologi Penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas Press.
- Theodoor, VL. (2001). *Handbook of Visual Analysis*. SAGE Publications Ltd. 92-118.

